



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP
KEPATUHAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAYAT KECAMATAN
BELANTIKAN RAYA**

SKRIPSI

Oleh:

**AHMAD SHOLEH
NIM. 017231047**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO UNGARAN
TAHUN 2024**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data dari WHO Unicef pada tahun 2021 ditemukan jumlah kelahiran hidup di dunia adalah sebanyak 139.677.000 dari total populasi sebanyak 7.586.000.000 bayi, yang selamat sebanyak 135.636.000. Dari populasi tersebut jumlah kasus difteri sebanyak 16.651.000, pertusis 153.631.000, polio 104.000, tetanus 15.103.000. Dari data tersebut, populasi target yang di vaksinasi adalah BCG 89%, DTP 1 90%, DTP 3 86%, HepB 42%, Hib3 72%, pol 3 85% artinya target vaksinasi belum mencapai 100% (WHO, 2022). Pencapaian imunisasi yang kurang dari target terkendala oleh beberapa hal diantaranya adalah sikap petugas, lokasi imunisasi, kehadiran petugas, usia ibu, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga tiap bulan, kepercayaan terhadap dampak buruk imunisasi, tradisi, pekerjaan, serta tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga (Botutihe et al., 2013).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, cakupan imunisasi dasar di Indonesia dalam lima tahun terakhir selalu di atas 85%, namun masih belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan yang ditentukan. Pada tahun 2018 imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 90,61%. Angka ini masih di bawah target Renstra 2018 sebesar 92,5%. Di Provinsi Kalimantan Tengah, cakupan imunisasi dasar yang tercapai sebesar 85,46% masih kurang dari harapan Renstra 2018 sebesar 92,5% (Riskesdas, 2021).

Namun, saat ini cakupan imunisasi rutin lengkap nasional perlahan kembali meningkat pasca pandemi COVID-19. Kini sekitar 94,9% anak-anak Indonesia telah diimunisasi. Indonesia telah berhasil meningkatkan kembali cakupan imunisasi dari 84% di tahun 2019 ke 94,9% di tahun 2022 (P2P, 2023). Tingkat keberhasilan imunisasi dasar tersebut tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat imunisasi dasar pada balita antara lain umur ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan kepatuhan ibu (Rizki et al., 2022).

Kepatuhan ibu adalah hal terpenting dalam melaksanakan imunisasi dasar bagi balitanya. Salah satu yang mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan dalam imunisasi dasar meliputi tujuan dari pemberian imunisasi itu sendiri, yaitu untuk melindungi dan mencegah penyakit-penyakit menular yang sangat berbahaya bagi bayi dan anak serta untuk mengurangi angka penderita suatu penyakit yang sangat membahayakan kesehatan bahkan bisa menyebabkan kematian pada penderitanya (Maryunani, 2010). Pengetahuan ibu lainnya yang perlu dipahami adalah tentang dampak yang ditimbulkan jika anak tidak diberikan imunisasi, yaitu anak tidak memiliki kekebalan tubuh terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi sehingga dapat menyebabkan sakit berat, cacat atau meninggal, dan dapat menularkan kuman-kuman sehingga dapat menimbulkan wabah (Agustin & Rahmawati, 2021).

Imunisasi sebagai usaha pencegahan berbagai jenis penyakit, merupakan salah satu bentuk intervensi kesehatan yang saat efektif dalam

upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pada bayi dan anak tidak hanya memberi pencegahan penyakit tertentu pada anak tersebut, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas karena dapat mencegah penularan penyakit. Oleh karena itu pengetahuan orang tua terutama ibu sangat penting untuk memahami tentang manfaat imunisasi bagi anak Indonesia (Astuti & Nardina, 2020).

Di Wilayah Kerja Puskesmas Bayat, Kecamatan Belantikan Raya, jumlah bayi sebanyak 215 bayi dan yang mendapat imunisasi sebanyak 91,5% masih kurang dari target capaian yang seharusnya tercapai 95% (BPS, 2021). Pemberian imunisasi yang tidak lengkap menimbulkan angka kesakitan dan kematian akibat terserang Tuberculosis, Poliomyelitis, Campak, Hepatitis B, Difteri, Pertussis Dan Tetanus Neonatorum (Nanda Kharin et al., 2021).

Penyebab ketidaklengkapan imunisasi dasar bisa disebabkan karena faktor kurangnya pengetahuan orang tua akan pentingnya imunisasi dasar untuk mencegah timbulnya penyakit pada bayi. Adanya bayi yang mendapatkan imunisasi dasar tetapi tidak lengkap dapat mengindikasikan adanya ketidakpatuhan orang tua terhadap jadwal imunisasi dasar bagi anaknya dan menjadikan anak tidak memiliki atau memiliki kekebalan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi tetapi tidak efektif (Rahmawati, 2017).

Berdasarkan penelitian dari Simanullang et al. (2022) mengatakan bahwa pengetahuan ibu kurang, ibu patuh memberi imunisasi dan tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan pemberian imunisasi pada balita dengan uji chi-square nilai p-value = 0,228

($p > 0,05$). Kepada ibu agar meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi dasar melalui informasi yang diberikan petugas kesehatan, melalui media massa dan media sosial. Rumah Sakit agar meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar melalui penyuluhan kesehatan khususnya tentang dampak imunisasi bagi kesehatan balita.

Penelitian lainnya dari Hayatun et al., (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi ($p\text{-value} = 0,00$), maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu maka pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 0-9 bulan akan semakin patuh. Disarankan kepada ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi, sehingga masalah pemberian imunisasi dasar dapat terpenuhi dengan lengkap dan baik, serta diharapkan ibu mengetahui bahwa imunisasi itu penting untuk kesehatan bayi dan anak.

Puskesmas Bayat, Kecamatan Belantikan Raya berada di wilayah Kabupaten Lamandau, Provinsi Kalimantan Tengah. Di wilayah kerja Puskesmas Bayat Kecamatan Belantikan Raya tingkat drop out imunisasi dasar dari masing-masing kelurahan/desa masih cukup tinggi yaitu lebih dari 5%. Drop out imunisasi dasar adalah imunisasi dasar yang tidak lengkap dimana tidak mendapat salah satu atau lebih imunisasi dasar yang meliputi imunisasi Hepatitis B 0 satu kali, BCG satu kali, DPT/HB Hib tiga kali, Polio drop empat kali, IPV satu kali dan MR satu kali. Cakupan imunisasi lengkap di wilayah kerja Puskesmas Bayat secara global telah memenuhi target akan tetapi masih terdapat kelurahan/desa yang berada di bawah target yaitu cakupan kurang dari 95%.

Berdasarkan studi pendahuluan selama 2 hari pada tanggal 4-5 Januari 2024, dengan mengamati beberapa posyandu di wilayah kerja Kecamatan Belantikan Raya diperoleh kurangnya sarana informasi yang berupa brosur atau poster-poster dan penyuluhan tentang imunisasi. Hal tersebut dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi. Selain itu, hasil wawancara dari beberapa ibu di posyandu menyatakan bahwa masih banyak ibu yang tidak mengetahui manfaat, waktu pemberian, dan jenis dari masing-masing imunisasi yang diberikan kepada bayinya. Sehingga masih ada ibu yang beranggapan jika anaknya tidak di imunisasi maka kesehatannya akan baik-baik saja. Anggapan tersebut muncul karena anak sebelumnya ataupun anak-anak lain yang dinyatakan tetap sehat dengan tumbuh kembang yang baik, padahal mereka juga tidak melakukan imunisasi saat bayi.

Penyebab ketidakpatuhan ibu dalam imunisasi bayinya juga muncul karena efek dari imunisasi yang ditimbulkan, seperti bayi demam dan menjadi rewel. Selain itu, faktor keyakinan dan adat istiadat lama yang mempercayai bahwa jika bayi belum berumur 40 hari tidak diperbolehkan keluar rumah dan terkena benda dari logam, seperti halnya jarum suntik. Oleh karena itu perlu diadakan suatu penelitian tentang kepatuhan imunisasi dasar pada bayi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah Kecamatan Belantikan Raya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka rumusan masalah yang ingin diteliti yaitu “Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Kecamatan Belantikan Raya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Kecamatan Belantikan Raya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden dari usia, pekerjaan, dan pendidikan terakhir ibu bayi di wilayah kerja Puskesmas Bayat, Kecamatan Belantikan Raya.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bayat, Kecamatan Belantikan Raya.
- c. Mengetahui gambaran kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bayat, Kecamatan Belantikan Raya.
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bayat, Kecamatan Belantikan Raya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmu pengetahuan khususnya bidang keperawatan komunitas. Sehingga dapat pula menjadi tambahan pengetahuan maupun pemahaman terkait hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para orang tua khususnya ibu yang masih mempunyai bayi ataupun balita, tentang pentingnya kepatuhan pemberian imunisasi dasar bagi anak-anak mereka, sehingga mampu menekan angka terjadinya kejadian yang tidak diinginkan.

b. Bagi Puskesmas dan Institusi Kesehatan Lainnya

Sebagai bahan masukan dan referensi tentang hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar bagi bayi, sehingga dapat memberikan edukasi yang baik bagi para ibu untuk memberikan imunisasi dasar secara disiplin. Penelitian ini diharapkan pula dapat digunakan oleh pihak puskesmas, rumah sakit maupun institusi kesehatan lain sebagai bahan data.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang manfaat

imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar bagi bayi. Serta penelitian ini dapat menjadi data dasar bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama.

